



***Korespondensi**

Email : anisatoboalimu04@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI (Studi pada Keluarga Petani Karet di Desa Jeriji pada Masa Pandemi Covid-19)

**Anisa Nur Fajri^{1*}, Bustami Rachman^{2*}, Iskandar
Zulkarnain^{3*}**

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk,
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 30 Juli 2021

Abstract

This study aims to obtain information, regarding the survival strategy of rubber farming families in the Jeriji village Bangka Selatan during a pandemic Covid-19, the majority of the people in this Jeriji Village are almost 60% livelihoods as rubber farmers. This research is a descriptive qualitative research approach with the types and sources of data to answer this problem using primary and secondary data. Primary data were collected through observation, interviews, and discussions with rubber farming families. While secondary data is collected through other sources in the form of documents. The result of this study concluded that the living conditions of rubber famer families in Jeriji Village during the Covid-19 pandemic were influenced by several factors, namely: 1) family economic income during the Covid-19 pandemic, 2) the selling and buying price of rubber fluctuates lower, 3) changes in weather seasons, 4) the price of basic necessities increases. From the living conditions of rubber farming families in Jeriji Village, they are at the poverty line an to continue to survive, a number of rubber farming families in Jeriji Village carry out a survival strategy or mechanism, namely: 1) alternative subsistence strategies, 2) strategies to tie the belt tighter, 3) network strategies or social network relations. This strategy they do in order to continue to survive in the future.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Rubber Farming Family, Survival Strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, mengenai strategi bertahan hidup keluarga petani karet di Desa Jeriji Bangka Selatan pada masa pandemi Covid-19. Mayoritas masyarakat di Desa Jeriji ini hampir 60% bermata pencaharian sebagai petani karet. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis dan sumber data untuk menjawab masalah ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan diskusi dengan keluarga petani karet. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui sumber lain berupa dokumen-dokumen. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi kehidupan keluarga petani karet di Desa Jeriji pada masa pandemi Covid-19 yang dipengaruhi beberapa faktor, yakni : 1) pendapatan ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19, 2) harga jual beli karet berfluktuasi semakin rendah, 3) perubahan musim cuaca, 4) harga kebutuhan pokok semakin meningkat. Dari kondisi kehidupan keluarga petani karet di Desa Jeriji berada pada garis kemiskinan dan untuk terus bertahan hidup sejumlah keluarga petani karet di Desa Jeriji melakukan strategi atau mekanisme survival, yakni : 1) strategi alternative subsistensi, 2) strategi mengikat sabuk lebih kencang,

3) strategi jaringan / relasi jaringan social. Strategi ini mereka lakukan agar dapat terus bertahan hidup yang akan datang.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Keluarga Petani Karet, Strategi Bertahan

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundangundangan. Artinya pemerintah daerah mempunyai hak dan wewenang untuk membuat inisiatif sendiri, mengelola, dan mengoptimalkan potensi sumber daya, serta mengatur arah pembangunan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akan tetapi, pada dasarnya kewenangan tersebut adalah pelimpahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. (Simandjuntak, 2015)

Inovasi merupakan suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sebelumnya berupa hasil pemikiran dan ide yang dapat dikembangkan juga diimplementasikan agar dirasakan manfaatnya. (Hutagalung & Hermawan, 2018: 26) Beberapa faktor penting yang berpengaruh dalam pengembangan inovasi pemerintah daerah adalah sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, aspek kepemimpinan, infrastruktur, manajemen informasi, dan lingkungan bisnis (swasta). Seperti dijelaskan oleh (Muflihah & Susanto, 2017: 306-308) dan (Andhika, 2018: 210-213), yaitu bahwa kesuksesan pelaksanaan inovasi pemerintah daerah sangat dipengaruhi adanya kolaborasi penataan kelembagaan, aktor kebijakan, dan masyarakat. Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya inovasi, baik dari segi jumlah maupun jenis inovasi itu sendiri, terutama kemampuan pimpinan dalam mengorganisir lingkungan kerjanya untuk lebih inovatif. (Yudha & Susanto, 2019: 5)

Jembatan penghubung berbentuk infrastruktur pendukung akan memberikan dorongan suksesnya inovasi. Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi harus didasari oleh

kebijakan pemerintah, hal ini menggambarkan pemerintah ikut mendorong pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan efisiensi aktivitas nya. Bila dibandingkan dengan kemajuan teknologi, maka teknologi menjadi alat transformasi diberbagai bidang pelayanan pemerintah antara penerima dan penyedia layanan. Teknologi umumnya dimanfaatkan dalam aktivitas pemerintah untuk memperbaiki sektor pelayanan publik, saat ini inovasi lebih sering dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi. (Andhika, 2018: 216)

Kondisi inovasi Pemerintah Indonesia saat ini berada pada urutan ke-85 dunia dan dua terbawah di tingkat Asia. (Cornell University, INSEAD, 2019: 36) Fakta ini membuktikan bahwa masih banyak pemerintah daerah yang belum melakukan inovasi dalam implementasi e-government di Indonesia. Ini juga merupakan salah satu tantangan dan peluang pemerintah daerah untuk saling mendukung dalam mengembangkan inovasi. (Rozikin et al., 2020: 69) Upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis (menggunakan) elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. (Kementerian Komunikasi dan Informasi RI). (Supriyanto, 2016: 143) Masyarakat yang semakin modern dan mapan, memiliki segudang ekspektasi, seperti lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang nyaman, adanya area publik yang memadai, serta kemudahan mengurus segala bentuk pelayanan publik. (Suhendra, 2017: 2)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini juga sangat menguntungkan dibandingkan dengan cara-cara manual atau tradisional. Hal itu dibuktikan dengan semakin cepatnya masyarakat dalam mendapatkan informasi melalui berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang semakin baik. Beberapa negara maju saat ini sudah mulai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terbaru yang bersifat digital dan melahirkan sebuah bentuk mekanisme birokrasi pemerintahan baru, yang disebut sebagai Electronic Government (E-government). (Widodo, 2016: 227) Hal ini dikarenakan di era globalisasi seperti saat ini perkembangan dan kemajuan Teknologi Informasi telah berjalan dengan sangat pesat. (Ulansari, 2015: 1852)

Seperti halnya Inovasi Telepon Sahabat Perempuan dan Anak di Kota Bekasi. Inovasi Telepon Sahabat Perempuan dan Anak atau yang sering sicut Tesa merupakan media bagi perempuan dan anak dalam upaya perlindungan dan pemenuhan hak perempuan dan anak dimana perempuan dan anak dapat secara langsung berpartisipasi untuk mengungkapkan permasalahan, menyampaikan pandangannya dan menemukan solusinya. Hal ini sejalan dengan Konvensi Hak Anak dan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Tujuan adanya inovasi Telepon Sahabat Perempuan dan Anak yaitu memberikan layanan informasi, konsultasi, konseling dan rujukan dalam penanganan perempuan dan anak juga memberikan layanan pengaduan bagi masyarakat apabila terjadi kekerasan.

Selain itu, terdapat pula inovasi yang memanfaatkan teknologi yang dilakukan oleh Kota Jambi yang bernama Inovasi Aplikasi Beasiswa dan PPDB Online. Latar belakang yang mendorong terbentuknya inovasi PPDB Online yaitu khusus Kota Jambi pemerataan siswa yang akan melamar ke sekolah SMA/SMK belum merata dikarenakan sekolah belum sepenuhnya merata di setiap kecamatan. Selain itu, arus siswa dari lulusan SMP yang akan masuk ke jenjang SMA/SMK tidak sebanding. Sedangkan untuk Beasiswa Online, berangkat dari permasalahan calon pendaftar sangat antusias untuk mengetahui info mengenai beasiswa online ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi serta belum transparan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi yang dilakukan oleh Kabupaten/Kota dalam upaya memanfaatkan perkembangan teknologi dalam meningkatkan efisiensi aktivitas yang dilakukan pada setiap Kota/Kabupaten.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2013:2).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah cara

kerja penelitian yang menekankan pada aspek pengalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian, atau dengan kata lain pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis, mulai dari penghimpunan data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2015: 52). Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013:11).

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini, yakni: data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2017:291). Dalam penelitian ini data sekunder berupa data profil Desa Jeriji, bukan dari informan langsung, melainkan dari dokumen-dokumen seperti foto, buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup terhadap keluarga petani karet. Sedangkan data primer yaitu data yang dikumpulkan dalam dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Informan dari data primer ialah individu, kelompok focus, dan satu kelompok (Silalahi, 2017:289). Dalam proses penelitian ini data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan penelitian terkait informasi strategi bertahan hidup keluarga petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga pada masa pandemi Covid-19 di Desa Jeriji Bangka Selatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2019: 198). Secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebagai bahan untuk menggali lebih dalam dari permasalahan yang diteliti. Peneliti akan melakukan wawancara kepada para Keluarga Petani karet sesuai pokok permasalahan dalam menghadapi fluktuasi harga pada masa pandemi Covid-19 sebagai informan tambahan peneliti akan melakukan wawancara kepada aparat Desa dan pengepul sehingga ingin mengetahui

bagaimana cara mereka bertahan hidup pada kondisi saat ini untuk mendapatkan informasi penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik penentuan informan dalam penelitian yang bersifat purposive sampling karena dapat menentukan informan sesuai dengan peneliti butuhkan. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 014:72). Dalam hal ini peneliti menetapkan informan dengan kriteria yaitu para keluarga petani karet sedang menghadapi fluktuasi harga pasar pada masa pandemi Covid-19, penduduk usia 25 tahun ke atas yang bekerja sebagai petani karet, keluarga petani karet yang sudah lama bermata pencaharian sebagai petani karet serta keluarga petani karet dalam kondisi ekonomi yang menengah.

Metode penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha menggambarkan secara mendalam terhadap situasi dan yang akan diteliti. Metode ini sangat relevan digunakan untuk penelitian guna menjelaskan bagaimana strategi bertahan hidup keluarga petani karet yang meliputi strategi alternative subsistensi, strategi mengikat sabuk lebih kencang, dan strategi jaringan/relasi jaringan social di Desa Jeriji Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Keluarga Petani Karet di Desa Jeriji

Desa Jeriji merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Sebagian besar wilayah Desa Jeriji yang dikenal sebagai hasil utama pertanian berupa tanaman karet.

Petani karet di Desa Jeriji masih tergolong sebagai keluarga petani karet tradisional dengan sistem cara pertanian yang masih sederhana yang menggunakan pisau karet. Kehidupan keluarga petani sangat sederhana di Desa Jeriji hal ini terlihat dari ketergantungan petani terhadap pendapatan mereka setiap minggu dengan harga jual beli yang berfluktuasi atau tidak stabil serta kondisi cuaca yang tidak menentu, apalagi pada masa pandemi Covid-19 ini yang membuat harga jual beli karet semakin tidak stabil dikarekan

perusahaan atau pabrik karet mengurangi produksinya.

Nilai jual beli harga karet yang berfluktuasi dan semakin merosot pada masa pandemic Covid-19 bahkan sulit untuk naik lagi dari harga 5 ribu rupiah yang membuat pendapatan keluarga petani karet yang diterima dari hasil bertani karet tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga untuk hidup secara layak dan berkecukupan. Penghasilan yang didapatkan masih tergolong rendah dikarekan hal pekerjaannya hanya satu-satunya sebagai petani karet. Jika rata-rata penghasilan yang didapat subjek dari hasil bertani karet sekitar 200.000 - 300.000 rupiah perminggu, pendapatan yang tidak menentu tersebut bisa saja membuat subjek tidak mampu memenuhi semua kebutuhan keluarga karena untuk memenuhi semua kebutuhan dan kelangsungan hidup keluarga diperlukan biaya yang cukup sekitar Rp.1.500.000 perbulan.

Hal ini membuat keluarga petani karet di Desa Jeriji berada pada kondisi kehidupan yang minim atau garis kemiskinan. Kondisi yang minim memaksa sejumlah keluarga petani karet di Desa Jeriji untuk melakukan berbagai macam strategi untuk bertahan hidup, untuk menjaga kelangsungan hidup keluarganya.

B. Kondisi Kehidupan Keluarga Petani Karet di Desa Jeriji pada Masa Pandemic Covid-19

Kondisi yang berada pada garis kemiskinan di Desa Jeriji karena disebabkan oleh Pendapatan ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 yakni, pertama: yang dimana Pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tepat tentang kondisi ekonomi keluarga petani karet di Desa Jeriji karena hal ini sangat penting untuk memicu kebutuhan hidup, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sesuai dengan pendapatan keluarga, kedua: Harga jual beli karet berfluktuasi semakin rendah karena Harga karet merupakan harga yang diberikan oleh pembeli atau pengumpulan pada keluarga petani karet di Desa Jeriji dalam bentuk ukuran rupiah perkilogram dan harga yang berfluktuasi semata-mata tergantung pada kebijakan suatu perusahaan, ketiga: Harga bahan pokok semakin meningkat dimana Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan menggunakan manfaat dari suatu

barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Atau tindakan manusia menikmati kegunaan dari barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu bahan pokok. Kenaikan harga bahan pokok merupakan salah satu pengaruh terhadap perekonomian dan kondisi kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat mengeluh dengan harga bahan pokok semakin menaik apalagi pada masa pandemi Covid-19 salah satunya yakni keluarga petani karet di Desa Jeriji dengan kenaikan harga bahan pokok sangat di rasakan oleh sejumlah keluarga petani karet di Desa Jeriji dengan pendapatan yang kecil dari usaha bertani karet yang diiringi harga karet semakin turun terus menerus.

C. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Karet Di Desa Jeriji Pada Masa Pandemi Covid-19

kondisi kehidupan keluarga petani karet di Desa Jeriji, kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan kondisi kehidupan keluarga petani karet berada pada garis kemiskinan. Pada sub pembahasan ini peneliti memaparkan sekaligus membahas secara detail mengenai mekanisme survival bertahan hidup keluarga petani karet di Desa Jeriji yang peneliti temukan dilapangan. Mekanisme survival di sini peneliti definisikan sebagai suatu cara atau strategi bertahan hidup mendahulukan keselamatan keluarga yang digunakan oleh keluarga petani karet di Desa Jeriji dalam menghadapi kondisi sulit yang mereka alami sebagai petani karet. Keluarga petani karet sendiri memiliki strategi bertahan hidup yang berbeda-beda berdasarkan dengan kemampuan yang mereka miliki, yakni: strategi alternative subsistensi, yakni: Keluarga petani karet di Desa Jeriji menjadikan aktivitas bekerja dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sebagai strategi untuk bertahan hidup dalam menghadapi kondisi sulit yang mereka alami terutama dalam mengatasi permasalahan pendapatan yang kurang cukup dengan rata-rata Rp.700.000- Rp.1000.000 rupiah perbulan, strategi mengikat sabuk lebih kencang, yakni: Keluarga petani karet di Desa Jeriji melakukan biaya penghematan pengeluaran keluarga dengan cara memanfaatkan lahan kecil dibelakang rumah untuk menanam subsistensi

seperti umbi-umbian, papaya dan memanfaatkan hutan untuk memenuhi kebutuhan pangannya, dan strategi jaringan/ relasi jaringan social, yakni: Keluarga petani karet di Desa Jeriji memanfaatkan hubungan antar sesama penjual dan pembeli, memanfaatkan hubungan kekerabatan serta hubungan Patron Klien dalam menghadapi kondisi sulit. Strategi/ mekanisme survival dalam situasi yang krisis untuk tetap bisa mempertahankan susbsitensinya para keluarga petani harus memiliki strategi mempertahankannya, strategi tersebut dalam Scott (1983: 6). Ketiga strategi ini digunakan oleh keluarga petani karet di Desa Jeriji sebagai upaya untuk dapat bertahan hidup.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh para keluarga petani karet di Desa Jeriji dengan melakukan mekanisme survival yakni pertama, strategi alternative subsistensi, strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga petani karet di Desa Jeriji dengan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk menambah pendapatan mereka. Strategi alternative subsistensi yang dilakukan keluarga petani karet di Desa Jeriji, yaitu mencari pekerjaan sampingan dan peran anggota keluarga seperti istri yang juga ikut mengambil peran bekerja untuk menambah penghasilan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Pekerjaan sampingan yang dilakukan yaitu menjadi tukang kayu, berdagang/berjualan kecil-kecilan, ngambil upah (mengambil alih pekerjaan), serta memanfaatkan lahan karet dikebun untuk ditanami tanaman konsumsi untuk dijual. Kedua yakni, strategi mengikat sabuk lebih kencang, strategi yang dilakukan dengan menerapkan pola hidup paling hemat, pendapatan yang tidak menentu menuntut keluarga petani karet di Desa Jeriji untuk menerapkan budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, menanam tanaman konsumsi dilahan kecil untuk dikonsumsi sendiri, memanfaatkan hutan untuk memenuhi kebutuhan pangannya dan tidak pernah membeli pakaian kecuali hanya lebaran saja. Strategi ketiga yakni, strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan/meminjam uang kepada

kerabat, pengepul, pemilik toko, dan relasi lainnya seperti orang koperasi sebagai tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian yang sudah penulis selesaikan khususnya kepada pembimbing yang selalu memberikan arahan dan nasihat dalam melakukan penelitian ini serta kepada teman-teman yang ikut serta membantu peneliti dalam melakukan pengambilan data serta telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penelitian yang dilakukan sehingga sudah berjalan dengan baik dan penelitian terselesaikan dengan lancar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Bustami & Ibrahim. 2009. *Menyusun Proposal Penelitian Pangkal Pinang : UBB Press*.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Ranjabar, Jacobus. 2014. *Sistem Social Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Alfabeta: anggota ikatan penerbit Indonesia (IKAPI)
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Adi, Isbandi Rukminto. 2018. *Kesejahteraan sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Scott, John. 2012. *Teori Social: Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- James C. Scott. 1994. *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Diterjemahkan oleh Hasan Basri, disunting oleh Bur Rasuanto: Jakarta: LP3ES, 1981
- Silalahi, Ulber 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers